

EFEKTIVITAS PENERAPAN ASPEK SPIRITUAL TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER PAYUDARA DI RSUD dr. SOEKARDJO KOTA TASIKMALAYA

Baharudin Lutfi S¹, Asep Mulyana², Rikky Gita Hilmawan³, Merisa Putri Utami⁴

¹²³⁴ Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya

Corresponding Author: * baharudin.lutfi@bku.ac.id

ABSTRAK

Ca mammae atau dikenal kanker payudara merupakan masalah kesehatan masyarakat terutama pada wanita yang diakibatkan tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Kanker payudara memberikan perubahan signifikan secara fisik sehingga hal demikian dapat memengaruhi pada kualitas hidup. Salah satu pendekatan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan penderita kanker payudara yaitu aspek spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas penerapan aspek spiritual terhadap kualitas hidup pasien dengan kanker payudara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian Quasi eksperimental, dengan jenis pretest dan posttest one group design. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita kanker payudara sebanyak 18 orang yang diperoleh dengan teknik accidental sampling. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan paired t test. Hasil penelitian didapatkan Rata-rata skor kualitas hidup pada pasien kanker payudara sebelum diberikan penerapan aspek spiritual sebesar 66.28 (rendah) dan rata-rata skor sesudah diberikan penerapan aspek spiritual meningkat menjadi 83.22 (tinggi). Penerapan aspek spiritual efektif terhadap kualitas hidup pasien dengan kanker payudara dengan thitung 8.469 ($p = 000$) pada tahap signifikan ($\alpha = 0,05$) sehingga H_a diterima. Oleh karena itu, perawat perawat di rumah sakit dapat memberikan asuhan keperawatan khususnya dalam penerapan aspek spiritual untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara.

Kata Kunci: Aspek spritual, kanker payudara, kualitas hidup

PENDAHULUAN

Ca mammae atau dikenal kanker payudara merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting, karena mortalitas dan morbiditasnya yang tinggi. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Kanker mulai tumbuh di dalam kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara (Christanto, 2014). Jumlah kasus kanker payudara di dunia menduduki peringkat kedua setelah kanker serviks. Data Globocan menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian

sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Data tersebut juga menyatakan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker (Kemenkes, 2019).

Data dari Riset Kesehatan Dasar penyakit yang dapat menyerang perempuan usia reproduktif salah satunya kanker payudara yang merupakan penyakit mematikan nomor dua setelah kanker serviks. Kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu mencapai 1.017.290 kasus 24,9%, dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 207.210 kasus 12,9%. Kasus kanker payudara di Indonesia menyerang wanita yang berusia 25-34 tahun yaitu 159.708 kasus, usia 34-44 tahun mencapai 151.539 kasus (Riskesdas, 2018). Prevalensi dan estimasi kasus kanker payudara di Jawa Barat pada tahun 2018 menyerang pada wanita usia reproduktif, estimasi penderita kanker payudara di Jawa Barat mencapai 6.701 kasus dimana kasus tertinggi yaitu usia 20-35 tahun (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2018).

Data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya merupakan peringkat ke 21 dari 25 wilayah kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Barat (0,4%). Kota Tasikmalaya memiliki 185 penderita kasus baru kanker payudara dan angka prevalensi ini meningkat setiap tahunnya. Angka kejadian kanker payudara di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya menempati peringkat pertama. Berdasarkan data rekam medik tahun 2018 ditemukan terdapat 401 orang pasien kanker payudara, ditemukan angka kematian 5 orang dari kejadian kanker payudara tersebut (Profil RSUD dr. Soekardjo, 2018).

Kanker payudara memberikan perubahan signifikan secara fisik maupun psikis individu seperti kesedihan, kekhawatiran, ketakutan masa depan dan kematian, sehingga hal demikian dapat memengaruhi pada kualitas hidup. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian Handayani (2020) yang menemukan gambaran kualitas hidup pada penderita kanker payudara mengalami penurunan. Dilihat dari aspek fisik, klien merasa terganggu yang dicirikan dengan merasa sakit, tidak bisa tidur, dan perubahan fisik. Pada aspek psikis klien merasa cemas, khawatir dan takut terhadap kondisinya, pada aspek sosial klien merasa diasingkan dan membutuhkan dukungan dari keluarga dan orang lain.

Chrisnawati (2016) dalam penelitiannya menemukan kualitas hidup penderita kanker payudara mengalami penurunan, hal ini dilihat dari beberapa gejala seperti kelelahan, nyeri, sesak napas, insomnia, hilang nafsu makan dan kesulitan keuangan. Setelah diberikan spiritual terjadinya perubahan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat spiritualitas maka gejala pasien kanker semakin membaik.

Kualitas hidup terdiri dari empat dimensi kesehatan fisik (didefinisikan sebagai status fungsional dalam kehidupan sehari-hari), dimensi kesejahteraan psikologis (tingkat distress emosional), dimensi hubungan sosial (hubungan antar pribadi yang berfungsi dalam kelompok), dimensi hubungan dengan lingkungan (didefinisikan sebagai kecemasan atau kekhawatiran tentang penyakit dan program perawatan). Masalah psikis yang dialami oleh penderita pasien kanker payudara memerlukan pendekatan yang holistik.

Salah satu pendekatan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan penderita kanker payudara yaitu aspek spiritual. Spiritualitas adalah keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Pencipta yang meliputi berbagai aspek diantaranya berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidak pastian dalam kehidupan. Indikator kebutuhan dasar spiritual care yaitu kebutuhan akan kepercayaan dasar, makna dan tujuan hidup, komitmen peribadatan, pengisian keimanan, bebas dari rasa bersalah, harga diri, rasa aman, terjamin dan selamat, dicapainya derajat dan martabat, terpeliharanya interaksi (Bandura, A. , 2013).

Spiritualitas terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi vertikal dan horizontal. Dimensi vertikal mewakili hubungan manusia dengan Tuhan, dan dimensi horizontal mewakili hubungan individu dengan orang lain. Hubungan manusia dengan Tuhan yaitu dengan beribadah, berdoa serta mengikuti kegiatan keagamaan, sedangkan hubungan individu dengan orang lain yaitu seperti menerima orang lain dan merasa tanpa pamrih peduli dengan orang lain (Bandura, A, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Natour et al., (2017) yang menemukan bahwa spiritualitas yang tinggi dapat meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara. Menurut Jafari et al., (2013) menemukan spiritualitas dapat mempengaruhi kualitas hidup dengan menurunkan tingkat kesedihan, kemarahan, kecemasan dengan meningkatkan harapan, membuat seseorang merasa lebih optimis dan bebas dari rasa penyesalan. Wiksuarini (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa spiritualitas secara signifikan berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien dengan kanker. Endiyono (2016) dalam penelitiannya menemukan ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan spriritual dengan kualitas hidup. Adanya pemenuhan kebutuhan spiritual akan menjadikanya berfikiran positif, keyakinan akan kekuasaan Tuhan tersebut menjadikan pasien pasrah, ikhlas dan menerima takdir yang diberikan oleh Tuhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusniarita (2016) menemukan bahwa ada perbedaan kualitas hidup terhadap dukungan spiritual penderita kanker payudara pasca kemoterapi. Penderita dapat meningkatkan kualitas hidup dan spiritual penderita kanker payudara melalui aktivitas kerohanian seperti pengajian. Endiyono (2016) dalam penelitiannya menemukan ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan spriritual yang berasal dari orang-orang disekitar dengan kualitas hidup. Adanya pemenuhan kebutuhan spiritual akan menjadikanya berfikiran positif, keyakinan akan kekuasaan Tuhan tersebut menjadikan pasien pasrah, ikhlas dan menerima takdir yang diberikan oleh Tuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas penerapan aspek spiritual terhadap kualitas hidup pasien dengan kanker payudara di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian Quasi eksperimental tanpa menggunakan kelompok kontrol. Penelitian memberikan tes awal (pretest) pada pasien Ca mammae untuk mengetahui kualitas hidup, setelah diberikan tes awal, peneliti melakukan eksperimen dengan memberikan intervensi

berupa penerapan aspek spiritual terhadap kualitas hidup pasien Ca mammae. Tindakan akhir yang dilakukan penulis adalah dengan memberikan tes akhir (*posttest*) tujuannya untuk mendapatkan hasil data dari tes awal (*pretest*) ke tes akhir (*posttest*). Sampel dalam penelitian ini adalah pasien kanker payudara di Ruang Melati Rawat Inap sebanyak 18 orang dengan teknik *accidental* sampling. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner baku dari WHOQolBref sebelum dan sesudah intervensi *spitual care*. Kemudian data tersebut dilakukan pengolahan data dan anallisis data menggunakan uji paired test, karena data berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Dekripsi Kualitas Hidup Pasien dengan Kanker Payudara Sebelum Intervensi.

Kualitas hidup	N	Min	Maks	Rata-rata	SD
Sebelum penerapan aspek spiritual	18	55	79	66.28	7.283

Sumber : Hasil penelitian 2021

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa skala kualitas hidup pada penderita kanker payudara sebelum dilakukan intervensi berupa penerapan aspek spiritual paling rendah adalah 55 point (rendah) dan paling tinggi sebesar 79 point (tinggi), rata-rata kualitas hidup sebelum intervensi sebesar 66.28 point dan standar deviasi sebesar 7.283 point. Selanjutnya skor kualitas hidup setelah dilakukan intervensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Dekripsi Kualitas Hidup Pasien dengan Kanker Payudara sesudah diberikan intervensi

Kualitas hidup	N	Min	Maks	Rata-rata	SD
Sesudah penerapan aspek spiritual	18	74	88	83.22	4.373

Sumber : Hasil penelitian 2021

Tabel diatas juga menunjukkan skala kualitas hidup pada penderita kanker payudara setelah dilakukan intervensi berupa penerapan aspek spiritual paling rendah adalah 74 point dan paling tinggi 88 point. Rata-rata kualitas hidup sesudah intervensi sebesar 83.22 point dengan standar deviasi 4.373 point.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini mengkaji efektivitas penerapan aspek spiritual terhadap kualitas hidup pasien dengan kanker payudara. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Efektivitas penerapan aspek spiritual terhadap kualitas hidup pasien dengan kanker payudara

Inter vensi		Mean	Selisih	T_{hitung}	$P\ value$
Aspek Spiritual	Sebelum	66.28	16.9	8.469	.000
	Sesudah	83.22			

Data pada tabel 3 menunjukkan rata-rata skor kualitas hidup pada penderita kanker payudara sebelum intervensi sebesar 66.28, dan sesudah intervensi menjadi 83.22 point, hal ini terjadi peningkatan skor kualitas hidup sebesar 19.944 point. Hasil uji statistik menggunakan paired test didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 8.469 point ($>t_{tabel}$: 1,734) dan $p\ value$ 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan aspek spritual efektif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara.

PEMBAHASAN

1. Kualitas hidup sebelum dan sesudah diberikan penerapan aspek spiritual

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kualitas hidup pada penderita kanker payudara sebelum dilakukan intervensi berupa penerapan aspek spiritual paling rendah adalah 55 point (rendah) dan paling tinggi sebesar 79 point (tinggi), rata-rata kualitas hidup sebelum intervensi sebesar 66.28 point dan standar deviasi sebesar 7.283 point.

Melihat dari hasil tersebut dapat dikemukakan bahwa rendahnya kualitas hidup pada pasien kanker payudara merupakan dampak dari penyakit yang dialaminya. Hal ini disebabkan karena penyakit kanker payudara memberikan perubahan signifikan secara fisik maupun psikis kepada responden. Hasil penelitian didapatkan beberapa keluhan yang dirasakan oleh responden seperti sakit yang dialaminya membuat responden kurang mampu untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti biasanya, sulit untuk tidur, responden merasa selama ini kurang berperan di dalam keluarga, belum dapat menerima yang dialami sebagai takdir serta merasa diasingkan dan kurang diperhatikan.

Responden yang memiliki kualitas hidup rendah tidak dapat menghadapi permasalahan yang dihadapinya selama menjalani pengobatan. Asmuniwati (2017) menyebutkan pasien kanker payudara akan mengalami berbagai masalah yang dapat menimbulkan perubahan atau ketidakseimbangan yang meliputi biologi, psikologi, sosial dan spiritual pasien. Hal-hal yang dirasakan oleh pasien kanker payudara dalam dari aspek fisik, misalnya klien merasa terganggu yang dicirikan dengan merasa sakit, tidak bisa tidur, dan perubahan fisik. Pada aspek psikis, responden merasa cemas, khawatir dan takut terhadap kondisinya, pada aspek sosial responden merasa di asingkan dan membutuhkan dukungan dari keluarga dan orang lain.

Hasil penelitian didapatkan setelah diberikan intervensi, skor kualitas hidup mengalami peningkatan, skor kualitas hidup paling rendah adalah 74 point dan paling tinggi 88 point. Rata-rata kualitas hidup sesudah intervensi sebesar 863.22 point dengan standar deviasi 4.373 point.

Responden yang memiliki kualitas hidup yang baik dapat memiliki kesehatan fisik yang baik dan mental yang positif misalnya merasa sehat dan masih mampu melakukan semua aktivitasnya sendiri. Penderita dapat menerima dan beradaptasi dengan penyakit yang dideritanya walaupun tanpa melakukan pengobatan medis. Penderita percaya dengan menanamkan sugesti dalam pikirannya bahwa dirinya sehat dan baik-baik saja akan membuat penderita merasa mendapatkan kekuatan berlipat kali ganda. Penderita tidak menjadi kecil hati dengan kondisi fisiknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Handayani (2020) yang menemukan gambaran kualitas hidup pada penderita kanker payudara mengalami penurunan. Dilihat dari aspek fisik, klien merasa terganggu yang dicirikan dengan merasa sakit, tidak bisa tidur, dan perubahan fisik. Pada aspek psikis klien merasa cemas, khawatir dan takut terhadap kondisinya, pada aspek sosial klien merasa di asingkan dan membutuhkan dukungan dari keluarga dan orang lain.

Begitupun pada penelitian Chrisnawati (2016) dalam penelitiannya menemukan kualitas hidup penderita kanker payudara mengalami penurunan, hal ini dilihat dari beberapa gejala seperti kelelahan, nyeri, sesak napas, insomnia, hilang nafsu makan dan kesulitan keuangan. Setelah diberikan spiritual terjadinya perubahan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat spiritualitas maka gejala pasien kanker semakin membaik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ohsumi, Shimozuma dkk (2011) tentang kualitas hidup pasien kanker payudara yang mengalami pembedahan menunjukkan bahwa setelah pasien menjalani pembedahan kualitas hidupnya dalam kategori baik namun ada juga yang memburuk. Penelitian yang terkait yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Ratnawati dkk (2012) tentang mekanisme coping perempuan survivor kanker payudara dalam mempertahankan kualitas hidup di Kota Malang menunjukkan hasil bahwa 4 orang perempuan yang mengalami kanker payudara memengaruhi pola penerimaan terhadap penyakitnya serta emosi yang ditibulkannya berbeda. Bila dukungan dari keluarga positif maka emosi yang tadinya negative berubah menjadi positif.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa responden yang mengalami kanker payudara umumnya memiliki kualitas hoidup rendah. Saat pertama kali terdiagnosa menderita kanker payudara merasa terkejut, menyangkal, cemas, takut dan depresi karena segala sesuatu tiba-tiba menjadi berubah dan masa depan menjadi tidak jelas karena beresiko kehilangan payudara, pasien diliputi oleh rasa takut akan sesuatu yang dapat mengubah kualitas hidupnya.

2. Efektivitas penerapan aspek spiritual terhadap kualitas hidup pasien dengan kanker payudara.

Hasil penelitian didapatkan rata-rata skor kualitas hidup pada penderita kanker payudara sebelum intervensi sebesar 66.28, dan sesudah intervensi menjadi 83.22 point, hal ini terjadi peningkatan skor kualitas hidup sebesar 19.944 point. Melihat dari data tersebut dapat dikemukakan bahwa skor kualitas hidup penderita kanker payudara mengalami peningkatan, hal ini berarti keluhan-keluhan baik dari fisik, psikis, lingkungan dan sosial mengalami penurunan.

Skor kualitas hidup dari hasil penelitian ini meningkat setelah diberikan intervensi, sehingga dapat dikemukakan intervensi aspek spiritual dapat meningkatkan kualitas hidup responden. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik menggunakan paired test didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 8.469 point dan p value 0,000 ($<0,05$), yang berarti penerapan aspek spiritual efektif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara.

Intervensi aspek spiritual ini membantu pasien dalam memberikan terapi, bukan hanya fisik saja tetapi juga dari segi psikologis. Pentingnya kebutuhan psikologis, sosial dengan memberikan perawatan paliatif yang secara holistik dilakukan oleh perawat.

Adanya peningkatan skor kualitas hidup setelah intervensi aspek spiritual disebabkan karena spiritual dapat meningkatkan motivasi pasien dalam beradaptasi terhadap penyakitnya (menerima), sehingga mampu membangun mekanisme koping yang efektif dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Pemenuhan aspek spiritualitas memfokuskan terhadap keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Pencipta. Indikator kebutuhan dasar spiritual care yaitu kebutuhan akan kepercayaan dasar, makna dan tujuan hidup, komitmen peribadatan, pengisian keimanan, bebas dari rasa bersalah, harga diri, rasa aman, terjamin dan selamat, dicapainya derajat dan martabat, terpeliharanya interaksi (Bandura, A., 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Natour *et al.*, (2017) yang menemukan bahwa spiritualitas yang tinggi dapat meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara. Menurut Jafari *et al.*, (2013) menemukan spiritualitas dapat mempengaruhi kualitas hidup dengan menurunkan tingkat kesedihan, kemarahan, kecemasan dengan meningkatkan harapan, membuat seseorang merasa lebih optimis dan bebas dari rasa penyesalan. Wiksuarini (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa spiritualitas secara signifikan berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien dengan kanker.

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusniarita (2016) menemukan bahwa ada perbedaan kualitas hidup terhadap dukungan spiritual penderita kanker payudara pasca kemoterapi. Penderita dapat meningkatkan kualitas hidup dan spiritual penderita kanker payudara melalui aktivitas kerohanian seperti pengajian. Endiyono (2016) dalam penelitiannya menemukan ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual yang berasal dari orang-orang disekitar dengan kualitas hidup. Adanya pemenuhan kebutuhan spiritual akan menjadikannya berfikir positif, keyakinan akan kekuasaan Tuhan tersebut menjadikan pasien pasrah, ikhlas dan menerima takdir yang diberikan oleh Tuhan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa, intervensi aspek spiritual efektif dalam meningkatkan kualitas hidup. Penderita kanker payudara yang diberikan intervensi aspek spiritual memiliki motivasi, dukungan emosional sehingga dapat menerima kondisi yang dialaminya dengan penuh keikhlasan. Keikhlasan menerima penyakit yang diderita berbanding lurus dengan usaha mendekatkan diri dengan Tuhan. Hal ini menjadikan responden merasa kuat dan semangat menjalani pengobatannya. Keikhlasan menerima kondisi dapat meningkatkan kepercayaan dan keyakinan sehingga menjadi dorongan untuk tetap

semangat dan sabar dalam menghadapi penyakit sehingga kondisi ini akan meningkatkan kualitas hidup.

Keterbatasan penelitian ini dilakukan pada saat musim pandemi covid-19, dilakukan selama seminggu dengan pengambilan data langsung dari responden di Ruang Melati 4, sehingga dengan adanya musim pandemi ini berdampak pada keterlambatan dalam penyelesaian waktu penelitian.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Rata-rata skor kualitas hidup pada pasien kanker payudara sebelum diberikan penerapan aspek spiritual sebesar 66.28 (rendah) dan rata-rata skor sesudah diberikan penerapan aspek spiritual meningkat menjadi 83.22 (tinggi)
2. Penerapan aspek spiritual efektif terhadap kualitas hidup pasien dengan kanker payudara dengan nilai t_{hitung} 8.469 dengan $p = 000$

Saran dari penelitian ini:

1. Bagi Profesi Keperawatan
Sebaiknya perawat di rumah sakit dapat memberikan asuhan keperawatan khususnya dalam penerapan aspek spiritual untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara.
2. Bagi Responden
Penderita kanker payudara disarankan dapat meningkatkan kualitas hidup melalui pendekatan diri kepada Tuhan Yang maha Esa, sabar dan ikhlas dalam menerima takdir dan tetap bersemangat dalam menjalani pengobatan.
3. Bagi Instansi Terkait
Alangkah baiknya hasil penelitian ini dapat mejnjadi acuan bagi petugas rumah sakit untuk meningkatkan penerapan aspek spiritual dengan kuliatas hidup pasien kanker payudara.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti lain disarankan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat menggunakan variabel yang lebih luas mengenai kualitas hidup penderita kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2010). Breast Cancer Facts & Figures. www.cancer.org/acs/groups/content/@nho/.3/f861009final90809pdf Diakses pada tanggal 28 Maret 2021
- Arikunto, (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek;Edisi Revisi*. Jakarta. PT. Asdi Mahasatya
- Astana (2014). *Bersahabat dengan kanker: Panduan mengelola dan mengobati kanker*. Yogyakarta. Katahati
- Bandura, A. (2013). *Societies, Self-Efficacy In Changing*. New York: Cambridge University Press.

- Barakat et. al. (2010) . *Quality of Life of Adolescent With Cancer: Family Risks and Resources. Health and Quality Outcomes*. 8/1: 1-8
- Basaravaj, (2010). "Quality of life in HIV/AIDS. Journal departement of dermatology, venereology and leprosy," *JSS University Mysore, Karnataka, India*,
- Blais, (2011). *Praktik Keperawatan Profesional Konsep Perspektif*, 7th ed. Jakarta: EGC,
- Brunner & Suddarth. (2012). *Keperawatan medikal bedah*. Jakarta: EGC
- Carpenito, (2012) *Buku Saku Diagnosis keperawatan*. EGC. Jakarta
- Cella D (2013). *Faktor yang berpengaruh pada kualitas hidup pasien kanker. Anemia and Fatigue. Annals of Oncology*. 25/6:1
- Chrisnawati (2016). Hubungan kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup pada keluarga pasien kanker di ruang Edelwis RSUD Ulin Banjarmasin. 20, 1–9. Retrieved from <http://journal.stikessuakainsan.ac.id/>
- Corwin. (2012). *Buku Saku Patofisiologi edisi 3*. Jakarta. EGC
- Crhistanto, C. (2014). *Kapita Selekta Kedokteran (I, Vol. I)*. Jakarta: EGC.
- Diandra. (2011). *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Jogjakarta. Katahati.
- Dinkes Jabar (2018). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*. Tidak Dipublikasikan
- Dwidiyanti, (2013) *Keperawatan Dasar .Konsep "caring" Etik Dan Spiritual Dalam Pelayanan Kesehatan*. Semarang: Hasani
- Eccleston et all.. (2015). Control of Cancer A Review of Evidence for Improved Quality of Life And Clinical Outcomes. *Annals of Oncology*. 15/1:511-519
- Endiyono (2016) . Hubungan Dukungan Spiritual Dan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUD Prof. DR. Margono Soekarjo Purwokerto. *Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan, Vol 14 No 2, AGUSTUS2016*
- Faisel dkk (2012). Gambaran Efek Samping Kemoterapi Berbasis Antrasiklin Pada Pasien Kanker Payudara Di Rsud Dokter Soedarso Pontianak. http://ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/1269
- Ferris (2010) . Approaches to Improving the Quality of Life. Online. Dari <http://library.nu/> diakses 25 Maret 2021
- Hamid, (2013). *Buku Ajar Aspek Spiritualitas Dalam Keperawatan*. Jakarta: Widya Medika.
- Hawari D, (2012). *Dimensi Religi Dalam Praktek Psikiatri Dan Psikologi*. Jakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

- Hutami (2011) . Hubungan wanita menyusui kurang dari 2 tahun dengan. Kejadian kanker payudara di rumah sakit onkologi. <http://www.repository.unair.ac.id> 25 Januari 2018
- Jafari et al., (2013). Spiritual well-being and quality of life in Iranian women with breast cancer undergoing radiation therapy. *Supportive Care in Cancer*, 21(5), 1219–1225. <https://doi.org/1>
- Kemenkes RI, (2019). Profil Kesehatan Indonesia. Dari <http://www.depkes.go.id> diakses 3 April 2021
- Kiadaliri et al, (2012). Quality of life in people with diabetes: a systematic review of studies in iran. *Journal of Diabetes & Metabolic Disorders*, 12(54). 1- 10.
- Kozier et al., (2012). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan* (Alih bahasa : Esty Wahyu ningsih, Devi yulianti, yuyun yuningsih. Dan Ana lusyana). Jakarta :EGC
- Larasati (2011) . Kualitas Hidup Pada Wanita yang Sudah Memasuki Masa Menopause. *Skripsi Universitas Gunadarma*
- Mansjoer. (2012). *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta. Aescepalus.
- Natour et al., (2017). Literatur Review Aspek Spiritualitas / Religiusitas Dan Perawatan Berbasis Spiritual / Religius Pada Pasien Kanker. *Jurnal Kesehatan psikologi*. November 2020. DOI:[10.36577/jkhh.v7i1.262](https://doi.org/10.36577/jkhh.v7i1.262)
- Notoamotdjo (2013). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rhineka Cipta
- Nursalam, (2010). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Ohsumi, Shimosuma dkk (2011). Pathophysiology of seroma in breast cancer. *Breast cancer, Journal Int. Medicine* 12(4), 288-293.
- Pakpahan, (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Depresi Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker," *vol. 5, no. 2, 2014, [Online]. Available: http://www.usu.ac.id*
- Pradana dan Surasta (2013). Hubungan Kualitas Hidup Dengan Kebutuhan Perawatan. Paliatif Pada Pasien Kanker Di RSUP Sanglah Denpasar. <https://ojs.unud.ac.id/i>
- Pratiwi, (2012) . "Kualitas hidup penderita kanker," *Universitas Negeri Semarang*
- Ratnawati dkk (2012). Gambaran Manajemen Stres Pada Pasien Kanker Payudara Yang Sedang Menjalani Pengobatan Kemoterapi Di Kabupaten Kebumen. *Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong*
- Riduwan, (2011). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Riskesdas, (2018). Riset Kesehatan Dasar Tahun. Litbangkes. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Tidak dipublikasikan*. <http://www.depkes.go.id>

- Rochmawati (2015) Kualitas Hidup Pasien Ca Mammae Yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi. *Skripsi. Kusuma Husada Surakarta*
- RSUD Tasikmalaya. (2018). Profil RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Tidak Dipublikasikan
- Saam Z. (2012). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Shimozuma dkk (2011) .Hubungan Optimisme Dan Kualitas Hidup Pada Penderita Kanker Payudara. *Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, UI Depok, 16424, Indonesia*
- Smet, (2012) *Psikologi Kesehatan*. Jakarta. Grasindo.
- Sobur, (2013). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung. Pustaka Setia.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Tamami (2011). *Psikologi Tasawuf. Cetakan Satu*. Bandung: Pustaka Setia.
- Vachon, Fillion, & Achile, (2014). A Conceptual Analysis of Spirituality at the End of Life. *J. Palliat. Med*, 12(1), 53–59. <https://doi.org/10.1089/jpm>.
- Watson and Predy, (2012) Handbook of Disease Burdens and Quality of Life Measure. *Online. Available at [www.http://library.nu/search?q=Quality%20of%20life&page=2](http://library.nu/search?q=Quality%20of%20life&page=2), diunduh 4/04/2021*
- WHO, (2014). "The WHOQOL Group. Development of WHOQOL; rationale and current status," [Online]. Available: <http://www.who.int>.
- Widi, (2014). *Laws of Spiritual*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Wiksuarini (2018). Spiritualitas dan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker. *Dinamika Kesehatan, Vol 9 No. 2 Desember 2018*
- Yudissanta dan Ratna (2012) . Analisis Pemakaian Kemoterapi Pada Kasus Kanker Payudara Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Multinomial (Studi Kasus Pasien Di Rumah Sakit "X" Surabaya.http://ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/1269
- Yusniarita (2016) Pengaruh Dukungan Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara Pasca Kemoterapi. *Jurnal Media Kesehatan, Volume 9 Nomor 2, Oktober 2016, hlm114-203*